ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh pelaporan terintegrasi terhadap nilai perusahaan serta peran risiko finansial dan risiko bisnis sebagai variabel moderasi. Penerapan pelaporan terintegrasi di Indonesia masih sukarela, dengan hanya 71 dari 936 perusahaan tercatat (sekitar 7,6 persen) yang menerapkannya pada tahun 2023. Berdasarkan teori sinyal, efektivitas pelaporan terintegrasi diduga bergantung pada profil risiko perusahaan, tetapi kedua risiko tersebut belum pernah diuji bersamaan pada perusahaan adopter lintas sektor di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian kuantitatif ini menggunakan data sekunder dari laporan terintegrasi dan Refinitiv Eikon. Melalui *purposive sampling* diperoleh 23 perusahaan periode 2021 sampai 2025 (115 observasi). Pelaporan terintegrasi diukur dengan analisis konten skala 0 sampai 5 pada delapan unsur IIRC, nilai perusahaan dengan Tobin's Q, risiko finansial dengan debt to asset ratio, dan risiko bisnis dengan *degree of operating leverage*. Analisis memakai *Moderated Regression Analysis* dengan *Fixed Effect Model* pada EViews 13, dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaporan terintegrasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (p = 0,1380). Risiko finansial (p = 0,1135) dan risiko bisnis (p = 0,8122) juga tidak terbukti memoderasi hubungan tersebut, sehingga ketiga hipotesis ditolak. Hasil ini diduga berkaitan dengan sempitnya variasi skor pelaporan terintegrasi antarperusahaan dan rendahnya pengungkapan unsur model bisnis (30,09 persen). Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pada seluruh model. Kualitas pengungkapan semata belum cukup mendorong apresiasi nilai oleh pasar.

Kata kunci: pelaporan terintegrasi, nilai perusahaan, risiko finansial, risiko bisnis, teori sinyal

FEB UNDIP